

MERDEKA BELAJAR MELALUI PEMBAHARUAN BUDI

PERSEKUTUAN DOA KELUARGA

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN PEMBUKA

KJ 397: 1, 4 “YA TUHAN, TIAP JAM”

- 1) Ya Tuhan, tiap jam 'ku memerlukanMu,
Engkaulah yang memb'ri sejahtera penuh.

Refr. :

Setiap jam, ya Tuhan, Dikau kuperlukan;
'ku datang, Jurus'lamat, berkatilah!

- 4) Ya Tuhan, tiap jam ajarkan maksudMu;
b'ri janjiMu genap di dalam hidupku.

Refr. : ...

3. DOA PEMBUKA

4. PUJIAN

KJ 50a: 1, 6 “SABDAMU ABADI”

- 1) SabdaMu abadi, suluh langkah kami.
Yang mengikutinya hidup sukacita.

- 6) Tolong, agar kami rajin mendalami
Lalu melakukan sabdaMu, ya Tuhan.

5. RENUNGAN

Bacaan : Roma 12: 2

“Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.”

MERDEKA BELAJAR MELALUI PEMBAHARUAN BUDI

Pembentukan pribadi seseorang sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara seseorang dibesarkan dan juga bagaimana lingkungan membentuknya. Keluarga menjadi tempat pertama dan utama dalam membentuk kepribadian seseorang, tetapi lingkungan juga memberikan kontribusi yang tidak sedikit dalam pembentukan tersebut. Itulah sebabnya sangat penting untuk memperhatikan masyarakat di mana kita berada, yang akan mendukung tumbuh dan berkembangnya pribadi seseorang.

Keberadaan orang-orang percaya tidak dapat dipisahkan dari lingkungan masyarakat di mana mereka berada. Ketika seseorang berada di tengah masyarakat dengan cara hidup yang berbeda, sangat mungkin baginya untuk menjadi serupa dengan sekitarnya. Padahal, *yang dikehendaki Tuhan dari keberadaan orang-orang percaya di dunia adalah agar mereka bisa menjadi terang, bukan mengikuti arus sekitarnya.* Inilah yang pernah dipesankan Paulus kepada jemaat Roma, yaitu agar mereka tidak menjadi serupa dengan dunia ini tetapi berubah oleh pembaharuan budi. Kata ‘budi’ yang dipakai menunjuk pada ‘pikiran’. Orang-orang percaya yang hidup di dalam Kristus menjadi ciptaan yang baru. *Pikiran, hati dan hidupnya bukan lagi seperti orang yang belum mengenal Allah, tetapi sebagai orang yang sungguh-sungguh hidup di dalam Tuhan.* Tetapi pikiran tidak langsung berubah, itu sebabnya harus selalu diupayakan untuk melakukan pembaharuan. Di sinilah pendidikan memberikan peranan yang sangat penting. *Anak-anak yang dibesarkan dengan nilai-nilai kristiani dalam keluarga, ketika mereka hidup di tengah dunia, semestinya hidupnya menjadi terang dalam kegelapan dan bisa memberikan rasa yang enak bagi dunia.* Tetapi seringkali yang terjadi justru mengikuti pola pikir dunia. Segala sesuatu yang sudah dianggap biasa dan wajar bagi dunia, wajar juga bagi orang-orang percaya, meskipun itu bukan hal yang dikehendaki Tuhan.

Merdeka Belajar di Zaman Pandemi tidak hanya melarang kita menjadi serupa dengan dunia, tetapi menghendaki kita berubah menurut pembaharuan pikiran. Saat kita berada di dunia, kita harus bisa memikirkan dan mempelajari ulang akan seluruh hidup kita berdasarkan Firman Tuhan, untuk menjadi ciptaan yang baru. **Pola pendidikan yang semestinya diberikan bukan sekadar ‘menjadi pintar’, meski pemahaman itu tidak sepenuhnya salah. Makna yang terdalam adalah membekali seseorang untuk memiliki keterampilan, keahlian dengan ilmu yang mereka terima; tetapi juga sikap, watak serta pikiran yang baik sebagai bekal untuk hidup dalam masyarakat.** Itu berarti memberikan kemerdekaan kepada anak / siswa dalam belajar untuk menjadi seseorang yang lebih kritis dalam berpikir, bukan sekedar menerima doktrinas. Seseorang dikatakan dewasa dari aspek pikir atau intelektual adalah apabila mereka mampu menggunakan akal budi untuk melakukan penilaian tentang benar tidaknya sesuatu sehingga menjadi pertimbangan yang matang dalam menghadapi masalah atau mengambil keputusan. Dalam hal ini, Rasul Paulus menggunakan ungkapan “...dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.”

Perjalanan pendidikan kita masih dalam proses menuju pada pola pendidikan yang sesungguhnya. Perubahan-perubahan kebijakan, sesungguhnya mengajak kita untuk terus melihat hal-hal terbaik yang bisa dilakukan dalam dunia pendidikan. Itu menjadi lebih sulit ketika kini kita berada dalam situasi pandemi, yang mengharuskan proses pendidikan mengalami begitu banyak perubahan. **Apapun yang terjadi pada sistem yang hendak diaplikasikan, yang pasti pendidikan harus bisa memerdekakan nara didik dan membawa perubahan pada pembaharuan pikiran atau budi.** Saat seseorang bisa menentukan mana yang terbaik bagi hidupnya dan berkenan kepada Allah, maka itu akan membangun dirinya dan menjadi berkat bagi dunia ini. Selamat berproses, Tuhan memberkati.

Amin.

6. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

- Dimampukan untuk terus belajar diperbaharui agar semakin dimampukan untuk memilih dan melakukan yang berkenan bagi Tuhan.
- Dimampukan untuk taat melakukan tatanan kehidupan yang baru.
- Diberi kekuatan dan penghiburan, kecukupan rejeki, dan kesehatan jasmani – rohani dalam menghadapi keprihatinan pandemi.
- Pemerintah, tim medis, ilmuwan, pasien, keluarga pasien, sukarelawan, dan berbagai pihak dapat bekerja sama untuk mengatasi keprihatinan ini.
- Gereja dimampukan untuk tetap berkarya di tengah pandemi.

7. PUJIAN PENUTUP

KJ 369a: 1 – 2 “YA YESUS ‘KU BERJANJI”

1) Ya Yesus, ‘ku berjanji setia padaMu;
kupinta Kau selalu dekat, ya Tuhanku
Di kancan pergumulan jalanku tak sesat,
kar’na Engkau Temanku, Pemimpin terdekat.

2) Ya Yesus, Kau berjanji kepada umatMu:
di dalam kemuliaan Kau sambut hambaMu
Dan aku pun berjanji setia padaMu.
Berikanlah karunia mengikutMu teguh.

*** TUHAN MEMBERKATI ***